

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat antara perusahaan dapat mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Adapun tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan dua tujuan, tujuan pendeknya ialah memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan tujuan panjang ialah suatu perusahaan sanggup meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memakmurkan para pemegang saham.

Perkembangan ekonomi pada era sekarang merupakan salah satu hasil dari proses pembangunan yang membuat dunia usaha semakin kompleks, semarak, bervariasi, dan sangat dinamis. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang telah tersedia, perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya. Selain itu tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi maka investor akan memandang perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Salah satu yang dapat mendorong semangat perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu persaingan kinerja antar perusahaan.

Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor

terhadap perusahaan. Nilai perusahaan ialah harga yang akan dibeli oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai aset dan keahlian manajemen untuk mengelola perusahaan. Seperti halnya yang merupakan salah satu aset perusahaan ialah saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal jangka panjang. Perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat ditetapkan dengan harga saham yang tertera pada Bursa Efek. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan tinggi rendahnya harga saham. Apabila harga saham perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan menurut Meidiawati dan Mildawati (2016:4) dapat menggunakan pengukuran dengan *Price Book Value* (PBV) ialah mengatur nilai yang diberikan oleh pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai bentuk perusahaan yang terus tumbuh.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pasar modal yang memberikan spekulasi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran atau keberhasilan pemegang saham. Peningkatan harga saham sama dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas .

Struktur modal merupakan aktivitas sehari-hari perusahaan akan membutuhkan modal yang digunakan untuk pembiayaan aktivitas rutin seperti halnya pembelian kebutuhan produksi, kebutuhan bahan baku, kebutuhan sumber

daya manusia dan distributor. Untuk mendapatkan modal tersebut adapun cara alternatif didalamnya yaitu dengan memperoleh pendanaan melalui pihak eksternal perusahaan seperti halnya berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, selain pendanaan eksternal perusahaan juga memperoleh pendanaan dari pihak internal perusahaan yang berupa perolehan laba. Menurut Sansoethan (2016:2) menyatakan bahwa sumber dana internal merupakan sumber dana yang diperoleh sendiri oleh perusahaan, misalnya sumber dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau laba ditahan dalam perusahaan. Dari pernyataan diatas, dibutuhkan adanya keputusan untuk memenuhi sumber dana (modal) agar mengoperasionalkan kegiatan bisa dijalankan dengan lancar.

Perusahaan pada umumnya memilih untuk menggunakan modal internal sebagai permanen, namun dalam modal eksternalnya hanya sebagai pelengkap dana apabila kurang mencukupi perusahaan (Habibah, 2011). Struktur modal memiliki kebijakan yang sesuai dengan *pecking order theory* menyatakan yang mana perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan yang diperoleh dari internal perusahaan dikarenakan dapat meminimalkan risiko, Myers dalam Sartono (2010). Struktur modal adalah perbandingan pendanaan antara hutang jangka Panjang pada perusahaan dengan modal sendiri dari perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.*, (2019), Yanti dan Darmayanti (2019); Dhani dan Utama (2017) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019); Chasanah (2018); Ardiana dan Chabachib (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapat

oleh penelitian yang dilakukan Widyantari dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sunarto dan Budi (2009) pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Titman dan Wessel (1988) mengatakan bahwa kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan proksi yang tepat. Mereka menyarankan bahwa tendensi untuk melakukan investasi adalah terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang sedang tumbuh. Penelitian sebelumnya dari Adfentari dkk (2020) dimana mengemukakan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan Penelitian lainnya adalah dari Amelia dan Anhar (2019), dimana menemukan hasil bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran sebuah perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba dan lain-lain. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019); Ardiana dan Chabachib (2018); Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ada pada penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Fahmi dan Akbar (2021); Pramesti, et al(2020); Putra, et al (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan Lumoly, et al(2018); Chasanah (2018); Dewi dan Sudiarta (2017); Widyantari dan Yadnya (2017); Suwardika dan Mustanda (2017); Sadewo, *et al* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, *et al* (2018); Ardiana dan Chabacib (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Fahmi dan Akbar (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Pramesti, *et al* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kemampuan dan sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan masih banyak lagi sumber laba perusahaan. berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti, *et al* (2021); Fahmi dan Akbar (2020); Yanti dan Darmayanti (2019); Putr, *et al* (2019); Lumoly, *et al* (2018); Chasanah (2018); Lubis, *et al* (2017); Suwardika dan Mustanda (2017); Dewi dan Sudiarta (2017); Sadewo, *et al* (2017); Widyantari dan Yadnya (2017); Indriyani (2017); Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Herawati (2013) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi dari penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian khususnya mengenai variabel yang diteliti yaitu pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian empiris dan perbedaan hasil penelitian, maka peneliti ingin meneliti kembali “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2020-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

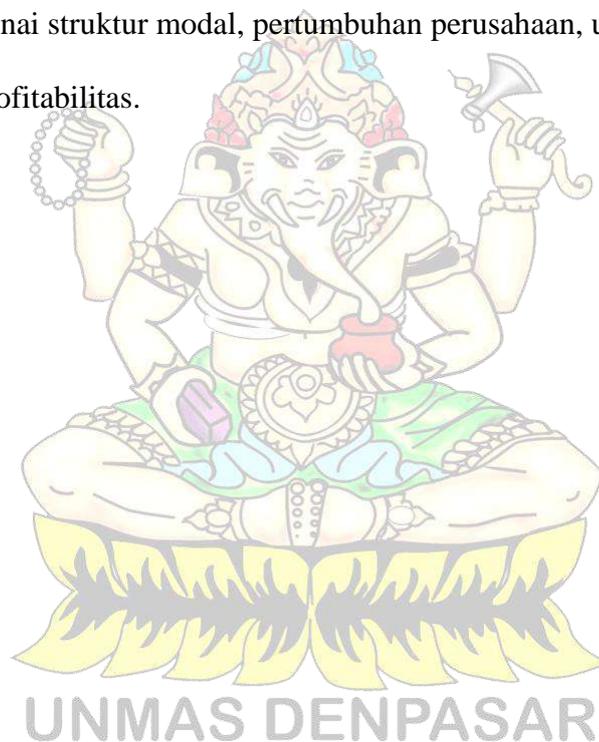
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta sebagai rujukan teoritis bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan atau praktisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan yang optimal berdasarkan perspektif mengenai struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle, 1977) dalam (Scott, 2012:475).

Sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Huston 1999:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai tindakan apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mewujudkan kegiatan para investor dan pemegang saham. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana cara untuk mengurangi informasi asimetri cara yang dilakukan ialah salah satu pihak memberikan sinyal informasi kepada pihak yang lainnya.

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa informasi yang dimiliki oleh pihak eksekutif perusahaan cenderung lebih baik dan informasi tersebut akan disampaikan ke pihak luar atau calon investor (Ross, 1977). Informasi mengenai keuangan dan non-keuangan perusahaan dapat dijadikan

sebagai sinyal bagi pihak-pihak pengguna informasi dan merupakan unsur penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Prospek perusahaan dapat diketahui melalui sinyal yang diberikan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Selain itu, informasi berupa catatan, keterangan atau gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa lalu, keadaan perusahaan pada saat ini, maupun keadaan perusahaan di masa yang akan datang dan dampaknya bagi kelangsungan hidup perusahaan akan digunakan oleh investor untuk menganalisa dan menginterpretasikan serta menyimpulkan apakah informasi yang diterima adalah sinyal yang baik atau buruk. Keputusan mengenai sumber pendanaan dan komposisi struktur modal harus ditentukan secara optimal karena akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham dan setiap keputusan yang diambil dapat memengaruhi keputusan keuangan lainnya yang secara tidak langsung akan berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, adanya penambahan hutang perusahaan dapat dipahami sebagai sinyal positif akan adanya perkembangan perusahaan oleh investor dan akan memengaruhi nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur yang dijadikan persepsi oleh investor terhadap perusahaan, yang sering dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang Tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Jika pertumbuhan nilai perusahaan baik maka persepsi para investor akan terpengaruh, karena investor akan lebih percaya dan yakin akan prospek perusahaan kedepan yang juga menjanjikan. Persepsi investor juga tercermin dari harga saham. Apabila harga saham tinggi maka akan

semakin membuat nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan pada waktu sekarang sekaligus menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan.

Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013). Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwasannya *Price to Book Value (PBV)* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Menurut Hidayat (2013) rasio *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara pemegang saham dengan banyaknya saham yang beredar. Dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham F dan Houston, 2010). Struktur modal dalam penelitian ini diukur

menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*). Sesuai dengan *signaling theory*, semakin besar nilai DER (*Debt Equity Ratio*) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak menggunakan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER (*Debt Equity Ratio*) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER (*Debt Equity Ratio*) yang tinggi. Investor cenderung tidak menyukai perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi. Artinya investor memiliki pandangan yang buruk terhadap perusahaan, sehingga menurunkan harga saham dan akan menurunkan nilai perusahaan juga.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya (Kasmir, 2016). Rofiaty (2012) juga mengatakan hal yang sama bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan industri.

David dalam Rufaidah (2013) berpendapat bahwa rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industri. Pihak internal dan eksternal sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan karena dapat memberikan aspek positif bagi mereka. Rasio pertumbuhan yang biasa dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan tahunan, dan pertumbuhan dividen per saham.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetia dkk, 2014). Menurut Prastuti dan Sudiarta (2016) ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

1. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan;
2. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

2.1.6 Likuiditas

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2015) likuiditas merupakan kemampuan untuk menjual aset mendekati harga pasar. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Menurut Brigham & Houston (2015) jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mulai lambat dalam membayar tagihan atau utang usaha maka akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada kenaikan aset lancar maka rasio lancar akan turun dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kusuma dan Zainul (2013), semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi juga nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham. Dengan cara melihat perolehan laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat, yang artinya adalah bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, dalam arti nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Harga saham akan meningkat jika laba pada perusahaan meningkat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya oleh Adfentari dkk (2020) dimana dalam Penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dari hasil penelitian terbukti bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainya adalah dari Amelia dan Anhar (2019), dimana dalam Penelitian mereka yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening . Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 33 perusahaan dari populasi yang berjumlah 41 perusahaan dan periode penelitian berjumlah 5 tahun. Penelitian kausal-komparatif ini menggunakan data panel dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi atau arsip dari Indonesian Capital Market Elektronik Library. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Path Analysis. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, namun mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian berikutnya adalah dari Ananda Gz dan Lisiantara (2022) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2017-2021 dan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian terdapat penelitian oleh Atmojo Dan Susilowati (2018) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Textile dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan adalah 17 perusahaan Textile dan Garment periode 2012-2016. Sampelnya adalah

5 perusahaan Textile dan Garment dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Besarnya koefisien korelasi secara simultan menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara debt to equity ratio, return on equity, dan net profit margin terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji F bahwa debt to equity ratio, return on equity dan net profit margin secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t bahwa debt to equity ratio, return on equity, dan net profit margin terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) secara parsial return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan Textile dan Garment.

Penelitian lainya dari Burhanudin dan Cipta (2021) yang Berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya sebanyak 26 perusahaan. penelitian ini adalah kuantitatif kausal sebagai pembuktian sebab akibat atau pengaruh dari struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) struktur modal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat penelitian lainya dari Butar (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di BEI) Tahun 2012-2017. penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek yang digunakan adalah Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Populasi pada penelitian ini berjumlah empat perusahaan, seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainya dari Fitri dan Mildawati (2021) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan sampel terdiri dari 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016–2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive

sampling yaitu memilih sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena struktur modal yang tinggi atau rendah tetap diikuti dengan pengelolaan yang baik yang dapat meningkatkan profit dan tingkat pengembalian internal (retrun), (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena sesuai dengan signalling theory apabila nilai Return On Equity (ROE) tinggi maka akan menunjukkan sinyal yang positif kepada para investor bahwa hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang semakin efisien, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan ukuran perusahaan berupa aset yang dinilai stabil maka akan menarik minat investor untuk memperoleh saham pada perusahaan tersebut, hal demikian yang dapat memicu kenaikan saham perusahaan di dalam pasar modal, oleh sebab itu semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan yang dihasilkan juga semakin besar.

Penelitian lainya dari Irawan dan Kusuma (2019) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 20014-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka penelitian ini

menggunakan 39 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya dari Mercyana Dkk (2022) yang berjudul pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan dan keuangan perusahaan. Kemudian metode purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada model 1 struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada model 1 dan 2, pada model 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Pada model 1 dan 2 ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Namun pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ketiga model. Penelitian selanjutnya dari Tumangkeng dan Mildawati (2018) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dari populasi sebanyak 20 perusahaan, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel dengan periode selama 4 tahun yang diambil dengan metode

purposive sampling. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan dimata investor.

Penelitian berikutnya dari Yuliani dan Jonnardi (2021) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, dipilih 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis dibantu oleh program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan secara simultan. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai penelitian terdahulu mengenai topik serupa dengan topik yang diangkat dalam penelitian terdapat beberapa persamaan diantaranya terdapat persamaan mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini baik pada variabel terikat maupun variabel bebasnya. Selain itu, terdapat persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu dari sisi metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Selain terdapatnya beberapa persamaan-persamaan yang sudah disebutkan, terdapat juga perbedaan diantaranya dari jenis perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian dan terdapat penelitian sebelumnya yang menggunakan metode analisis yang berbeda yaitu analisis jalur atau *path analysis*.

